Cateris Paribus Journal E-ISSN. 2775-6718
Volume 1 Nomor 1 September 2025

PERAN ANALISIS BIAYA TANAMAN JAGUNG DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DI DESA MENDATTE KABUPATEN ENREKANG

THE ROLE OF CORN CROPPING COST ANALYSIS IN INCREASING FARMERS' INCOME IN MENDATTE VILLAGE, ENREKANG REGENCY

SRI WARDHANY ALI
Email: sri.wardhany234@gmail.com
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode Pos 91131

Abstract

SRI WARDHANY ALI, 2025, with the research title "The Role of Corn Crop Cost Analysis in Increasing Farmers' Income in Mendatte Village, Enrekang Regency". Undergraduate Thesis, Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Parepare (UMPAR). Corn plays an important role in supporting the economy of rural communities, particularly small- and medium-scale farmers. This study aims to examine the role of cost analysis in increasing corn farmers' income in Mendatte Village, Enrekang Regency. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through semi-structured interviews, direct observations, and documentation. The informants consisted of 10 corn farmers selected using purposive sampling techniques. The results show that corn farming production costs consist of fixed costs (such as farming equipment and transportation) and variable costs (seeds, fertilizers, pesticides, and labor). The average production cost per hectare is IDR 5,000,000, with a net income ranging from IDR 7,000,000 to IDR 22,000,000 per planting season. The average R/C Ratio of 3.63 indicates that corn farming in Mendatte Village is efficient and profitable. Implementing cost analysis has been proven to improve farming efficiency, as farmers who allocate costs appropriately—such as adjusting fertilizer doses and labor use—achieve higher net incomes. This study highlights the importance of training and assistance in applying cost analysis as a strategy to sustainably improve farmers' welfare. Government support in the form of subsidies, access to information, and technical extension services is essential to expand the application of cost analysis among local farmers.

Keywords: Cost analysis, corn farmers' income, production efficiency

Abstrak

SRI WARDHANY ALI, 2025, dengan judul penelitian " Peran Analisis Biaya Tanaman Jagung Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Di Desa Mendatte Kabupaten Enrekang". Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR). Tanaman jagung memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, terutaman kelompok petani skala kecil dan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran analisis biaya dalam meningkatkan pendapatan petani jagung di Desa Mendatte, Kabupaten Enrekang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 10 petani jagung yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi usaha tani jagung terdiri atas biaya tetap (seperti peralatan dan transportasi) dan biaya variabel (benih, pupuk, pestisida, serta tenaga kerja). Rata-rata biaya produksi per hektar adalah Rp 5.000.000, dengan pendapatan bersih berkisar Rp 7.000.000–Rp 22.000.000 per musim tanam. Nilai R/C Ratio rata-rata sebesar 3,63 menunjukkan bahwa usaha tani jagung di Desa Mendatte tergolong efisien dan menguntungkan. Namun, penerapan analisis biaya terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi usaha tani. Petani yang mampu mengalokasikan biaya secara tepat, seperti menyesuaikan dosis pupuk dan penggunaan tenaga kerja, memperoleh pendapatan bersih yang lebih tinggi, bahwa pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam penerapan analisis biaya bagi

petani sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dalam bentuk subsidi, akses informasi, dan penyuluhan teknis sangat dibutuhkan untuk memperluas penerapan analisis biaya di kalangan petani lokal.

Kata Kunci; Analisis Biaya, Pendapatan Petani Jagung, Efisiensi Produksi

PENDAHULUAN

Jagung menjadi komoditas utama yang di andalkan oleh para petani di wilayah ini, sekaligus menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar keluarga petani. Salah satu faktor penentu keberhasilan usaha pertanian jagung adalah pengelolaan biaya produksi yang efisien dan efektif. Sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian di banyak daerah pedesaan di idonesia.

Meningkatkan Produksi jagung dengan cara menambah luas lahan yang di gunakan akan sulit di lakukan karena kenaikan jumlah penduduk mengakibatkan lahan pertanian dikonversi menjadi lahan pemukiman dan industri. Oleh karena itu, terdapat beberapa cara untuk meningkatkan hasil produksi jagung, salah satunya adalah dengan memaksimalkan penggunaan sarana produksi agar dapat di manfaatkan secara efektif dan efisien. Optimalisasi ini menuntut pemahaman mendalam mengenai interaksi antar faktor produksi, karena aplikasi pupuk yang tepat akan sia-sia tanpa didukung oleh ketersediaan air dan pengendalian hama yang memadai. Sarana produksi yang harus di pertimbangkan meliputi luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida (Suhana et al., 2023).

Petani yang ingin memanfaatkan peluang meningkatnya permintaan jagung, perlu di perhatikan faktor-faktor seperti teknik budidaya yang baik, pemilihan bibit yang berkualitas, dan pemilihan pupuk yang tepat untuk memperoleh hasil panen jagung yang tinggi dan berkualitas. Namun, akses terhadap input berkualitas seperti benih unggul bersertifikat seringkali terbatas di tingkat desa, baik karena masalah distribusi maupun keterbatasan modal yang dimiliki petani. Jagung merupakan salah satu jenis komoditas tanaman pangan yang berfungsi sebagai pengganti beras dan juga di gunakan sebagai pakan ternak (Sari et al., 2024).

Menurut Wuli, (2024) Kesejahteraan petani dapat di ukur Melalui peningkatan produksi dan pendapatan petani. Tanaman jagung memiliki peran penting dalam ketahanan pangan serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani setempat. Namun, meskipun memiliki potensi besar, banyak petani yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan hasil dan pendapatan dari tanaman jagung. Salah satu kendala utama yang dihadapi petani adalah pengelolaan biaya produksi yang kurang efisien. Akibatnya, tidak sedikit petani yang terjerat dalam siklus utang kepada lembaga keuangan informal untuk menutupi biaya input, yang bunganya seringkali tinggi dan semakin menggerus pendapatan bersih.

Peningkatan pendapatan petani dan hasil pertanian merupakan tujuan utama pembangunan pertanian, kegiatan di sektor pertanian harus berjalan beriringan dengan peningkatan produksi produk pangan agar dapat meningkatkan taraf hidup petani dan menambah kesempatan kerja bagi mereka yang masih menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Akan tetapi, ketergantungan pada satu komoditas seperti jagung juga menciptakan kerentanan ekonomi bagi petani, di mana kegagalan panen atau anjloknya harga dapat secara langsung mengancam kelangsungan hidup rumah tangga mereka. Komoditi yang banyak dibudidayakan sekarang ini adalah komoditi tanaman jagung, karena jagung dianggap dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani ditambah jagung merupakan bahan makanan pokok di beberapa wilayah yang ada (Siska et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran analisis biaya tanaman jagung di Desa Mendatte, Kabupaten Enrekang, serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan petani. Diharapkan dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang analisis biaya, petani di Desa Mendatte dapat lebih efisien dalam mengelola biaya produksi mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengelolaan biaya dalam usaha tani jagung oleh petani Desa Mendatte dan menggambarkan secara sistematis mengenai kondisi yang terjadi di lapangan terkait dengan analisis biaya dalam pertanian jagung dan dampak pendapatan petani.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Mendatte Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang. Penelitian ini di lakukan pada bulan November – Februari 2025 untuk memastikan data akurat dan relevan terkini.

Informan

Informan dalam penelitian ini yaitu 10 petani jagung di desa Mendatte, melalui informan yang telah di pilih. Pemilihan informan di lakukan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja, di mana peneliti memilih informan yang memiliki kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Di Desa Mendatte memiliki 2 kelompok tani, Namun hanya 1 kelompok yang di pilih. Oleh karena itu, tidak semua dari 25 petani jagung Di Desa Mendatte dapat di jadikan informan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang di dapat melalui segala hal dalam penelitian di lapangan. Data tersebut bisa berupa: kegiatan masyarakat yang ada di lapangan, aktivitas pada penelitian yang akan diteliti, dan sebagainya (Hermawan & Amirullah, 2021). Adapun jenis observasi yang akan dilakukan yaitu observasi secara langsung dilapangan untuk melihat secara langsung tanaman jagung

.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan petani jaung dan tokoh masyarakat di Desa Mendatte, bertujuan menggali pengalaman dan strategi mereka dalam mengelola biaya produksi Wawancara ini sangat berguna untuk menelah kembali apakah informasi yang didapat oleh peneliti selama observasi sesuai dengan apa yang dikatakan oleh narasumber (Amane & Ode, 2023). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada petani jagung di desa Mendatte untuk menggali informasi tentang bagaimana mereka mengelola biaya dalam usaha pertanian mereka mengelola biaya, Dalam usaha pertanian mereka, serta dampak yang di rasakan terhadap pendapatan.

Dokumentasi sendiri adalah sebuah teknik pengumpulan data yang didapat melalui seluruh kegiatan yang akan diteliti. Dokumnetasi dilakukan setelah observasi dan wawancara, bertujuan untuk merekam kegiatan penelitian dan menjadi pendukung validasi terhadap data yang di peroleh di lapangan. Dokumentasi ini merupakan bagian akhir dari teknik pengumpulan data. Ketika observasi serta wawancara dengan narasumber sudah dilakukan oleh peneliti, dokumentasi menjadi sebuah bukti untuk memperkuat hasil penelitian (Hermawan & Amirullah, 2021). Selama proses pelaksanaan observasi budidaya jagung dilapangan peneliti berusaha mendokumentasikan terkait proses produksi jagung, seperti benih, pupuk, pestisida, serta laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang di lakukan pada kelompok Petani Jagung Di Desa Mendatte Kabupaten Enrekang, Peneliti mendapatkan data dan informasi mengenai Peran Analisis Biaya Tanaman Jagung Dalam Peningkatan Pendapatan pada petani tersebut. Hasil dari penelitian yang telah di lakukan melalui proses wawancara dan dokumentasi

1. Analisis Biaya Produksi

Dalam kegiatan usaha tani, pemahaman terhadap struktur biaya produksi merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana efisiensi dan keuntungan yang dapat diperoleh petani. Biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan petani selama proses tanam jagung, mulai dari tahap persiapan lahan hingga panen. Struktur biaya ini umumnya dibagi menjadi dua komponen utama, yaitu biaya tetap dan biaya variabel, yang masing-masing memiliki pengaruh berbeda terhadap total pengeluaran dan keuntungan bersih yang dihasilkan.

2. Pendapatan Petani



Diagram batang di atas menunjukkan perbandingan pendapatan bersih yang diperoleh oleh 10 petani jagung di tahun 2025. Terlihat bahwa Edisu Pario, memperoleh pendapatan tertinggi sebesar Rp37.000.000, jauh di atas petani lainnya. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh luas lahan yang lebih besar serta hasil panen yang lebih tinggi dibandingkan petani lainnya. Secara umum, diagram ini menggambarkan adanya perbedaan signifikan dalam pendapatan antar petani yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti luas lahan, Produktifitas tanah atau kesuburan tanah dan jumlah panen, serta harga jual per kilogram jagung. Informasi ini penting sebagai dasar evaluasi dan perencanaan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani di masa mendatang.

3. Efisiensi Produksi

Keterangan	Presentase (%)
R/C Ratio Tertinggi	5,63 %
R/C Ratio Terendah	2,40 %
R/C Ratio Rata – rata	3,63 %

Hasil perhitungan analisis R/C Ratio yang ditampilkan pada tabel, diketahui bahwa nilai R/C Ratio petani jagung di Desa Mendatte bervariasi antara 2,40% hingga 5,63%. Petani dengan R/C Ratio tertinggi adalah Edisu Pario, SE yang memiliki nilai 5,63%, sedangkan R/C Ratio terendah ditemukan pada dua petani, yaitu Anton dan Muh. Ilham Budiman, masing-masing dengan nilai 2,40%. Rata-rata nilai R/C Ratio dari seluruh responden adalah 3,63%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, kegiatan usahatani jagung di Desa Mendatte tergolong menguntungkan karena nilai R/C Ratio lebih dari 1. Dengan rata-rata sebesar 3,63%, artinya setiap pengeluaran untuk biaya produksi dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3.630,-.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan petani di Desa Mendatte, diketahui bahwa analisis biaya usahatani jagung memainkan peranan penting dalam menentukan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani. Dengan demikian, usaha tani jagung di Desa Mendatte secara umum efisien dan menguntungkan.

Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar petani belum melakukan pencatatan biaya usaha tani secara tertib dan rinci. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam mengevaluasi struktur biaya, menghitung efisiensi, serta menentukan titik impas (break even point). Ketidaktahuan terhadap elemen biaya membuat sebagian petani mengalami kerugian saat harga pasar turun atau ketika biaya produksi naik secara tiba-tiba.

Petani yang sudah mulai menerapkan perhitungan biaya dengan metode sederhana, seperti mencatat pengeluaran harian dan menghitung total modal tanam, cenderung memiliki pendapatan lebih stabil dan meningkat. Mereka juga mampu menyesuaikan strategi tanam dan penggunaan input agar lebih hemat dan efektif.

Oleh karena itu, analisis biaya tidak hanya penting sebagai alat perencanaan dan evaluasi, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang rasional dalam usaha tani. Dengan memahami struktur biaya dan keuntungan secara menyeluruh, petani dapat mengelola risiko usaha lebih baik dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka melalui peningkatan pendapatan pertanian. Serta bagaimana faktor tersebut saling terkait dan berkontribusi pada kesuksesan yang mempengaruhi pendapatan petani di Desa Mendatte Kabupaten Enrekang.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa harga jagung sangat dipengaruhi oleh kondisi panen dan ketersediaan stok. Ketika panen melimpah, harga jagung dapat dijual dengan harga sekitar Rp 3.800 per kilo. Namun, ketika stok jagung menurun, harga dapat melonjak hingga Rp 4.500 per kilo. Meskipun demikian, petani sering kali menghadapi tekanan untuk menjual hasil panen mereka dengan cepat, bahkan jika harga yang ditawarkan lebih rendah dari harapan. Hal ini menunjukkan bahwa petani tidak memiliki banyak pilihan dalam menentukan waktu penjualan, yang sering kali dipengaruhi oleh kebutuhan mendesak untuk mendapatkan uang tunai.

Dalam wawancara menunjukkan bahwa biasanya petani bisa mendapatkan sekitar Rp 3.000 per kilo dari lahan seluas setengah hektar. Namun, ia juga menekankan bahwa hasil tersebut sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti cuaca dan ketersediaan pupuk. Jika cuaca tidak mendukung atau jika pupuk yang dibutuhkan mahal dan datang terlambat, hasil panennya bisa berkurang. Hal ini menunjukkan betapa sulitnya situasi yang dihadapi petani, di mana pendapatan mereka tidak hanya ditentukan oleh usaha mereka sendiri, tetapi juga oleh faktor-faktor eksternal yang sering kali tidak bisa mereka kontrol. Ketidakpastian ini jelas berdampak pada pendapatan petani, karena jika hasil panen menurun, mereka akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membiayai usaha pertanian mereka di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara, petani yang melakukan pencatatan biaya dan hasil produksi secara rutin cenderung lebih efisien dan memiliki pendapatan bersih yang lebih besar dibandingkan petani yang hanya mengandalkan pengalaman atau kebiasaan turun-temurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani, kondisi cuaca yang tidak menentu sering menjadi penyebab utama penurunan hasil panen, bahkan dalam beberapa kasus menyebabkan gagal panen total.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran analisis biaya tanaman jagung dalam peningkatan pendapatan petani di Desa Mendatte, Kabupaten Enrekang, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Petani di Desa Mendatte pada umumnya telah memahami pentingnya pengeluaran biaya dalam usaha tani jagung, namun belum semua menerapkan pencatatan dan analisis biaya secara sistematis. Pengeluaran terbesar berasal dari pembelian benih, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja. Meskipun demikian, sebagian besar petani masih mengandalkan pengalaman dan intuisi dalam menentukan alokasi biaya. Namun dari hasil penelitian petani yang telah memulai melakukan analisis biaya, walaupun dengan cara sederhana, cenderung memiliki pengelolaan keuangan lebih baik,efisiensi biaya lebih tinggi, serta pendapatan lebih stabil.

Pendapatan bersih yang diperoleh petani per hektar per musim bervariasi kurang lebih antara Rp 10.000.000 dan lahan 1,5 Hektar permusim bervariasi Rp 37.000.000 tergantung pada protuatif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengelolaan biaya yang baik dengan peningkatan pendapatan petani.

Tingkat efisiensi produksi jagung sangat di pngaruhi oleh berbagai faktor pendukung, terutama produktivitas tanah dan kesuburan tanah. Oleh karena itu kesuburan tanah merupakan aspek penting dalam menunjang efisiensi produksi.

Tingkat pendidikan, pelatihan, serta partisipasi dalam kelompok tani turut memengaruhi keberhasilan pengelolaan biaya produksi. Sementara itu, kendala utama yang dihadapi petani meliputi cuaca tidak menentu, keterbatasan modal, dan ketergantungan pada tengkulak.

Saran-saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini ada beberapa saran yang sifatnya membangun untuk pihak-pihak yang terkait yaitu Bagi Petani Diharapkan petani lebih meningkatkan tentang pengetahuan terhadap modal dan manajemen biaya produksi melalui pencatatan dan evaluasi rutin. Petani juga disarankan untuk mengikuti pelatihan pertanian dan aktif dalam kelompok tani agar dapat mengakses informasi, bantuan, dan teknologi pertanian secara lebih merata. Dan Bagi Pemerintah dan Dinas Pertanian Pemerintah daerah melalui dinas terkait diharapkan lebih aktif dalam memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang analisis biaya usaha tani. Perlu juga diperluas dan dipermudah akses terhadap pupuk bersubsidi, benih unggul, serta permodalan mikro agar petani dapat lebih optimal dalam memproduksi jagung.

DAFTAR PUSTAKA

Akhsan, Fitriyani Syukri, Anra (2024). Pengembangan Potensi Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pudilemo Kabupaten Enrekang.

Azhari. (2023). Pelatihan Dan Partisipasi. Peran penyuluhan Pertanian

Amane, & Ode, A. P. (2023). Metode Penelitian Kualitatif: Persperktif bidang ilmu Sosial. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Bahruddin, B., Syukri, F., & Abbas, N. A. (2022). Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Daerah Pedesaan (Studi Kasus Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang). Cateris Paribus Journal, 2(1), 17-25.

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. (2023). Statistik Tanaman Pangan Indonesia Tahun 2022. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Handziko, & Christy, R. (2024). Aktivitas Makan Larva Spodoptera Frugiperda Pada Tanaman Jagung (Zea mays) Di Desa Panjangrejo2 Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul.". Biology Natural Resources Journal, 2(2).

Hermawan, & Iwan. (2019). Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method). Hidayatul Quran.

Hermawan, S., & Amirullah. (2021). Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif & kualitatif. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Hidayatulloh, M. K. Y., Ummah2, R., & Masruri3, A. (2023). Efektivitas Pola Tanam Jagung melalui Pelatihan Perancangan dan Pengaplikasian Alat Tanam Praktis Tipe Tancap bagi Kelompok Tani. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1).

Idrus, I. (2021). Pemberdayaan UMKM melalui program pendampingan pemasaran usaha ternak sapi di desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. BEMAS: Jurnal Bermasyarakat, 1(2), 68-73.

Istinganah, N. F., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UKM. Economic Education Analysis Journal, 9(2), 438-455.

Kamila, S. P., Fahmi, M., Jamali, A., Alidia, Z., Nugraha, F., & Fauzi, F. (2025). Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pemberian Bantuan Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Jemah. Abimaca Parahyangan, 1(1).

Keny, M., Erry, F., & Haryono, D. (2022). Analisis Pendapatan Dan Risiko usahatani jagung Di KEcamatan MEtro Kibang Kabupaten Lampung TImur. Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science, 10(1).

Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Persepsi Petani tentang Oeran Penyuluhan Pertanian Dalam Peningkatan Pendapata Petani Jagung Hibdrida. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 7(1).

Latibu, Rachman, & Arsana. (2023). Faktor-Faktor Penghambat Pembangunan Bidang Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo 8039-8047. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(5).

Maramba. (2020). Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur). Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 2(2).

Masinambow, V. V, Oldy Rotinsulu, T., & Masloman, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Ranoyapo (Studi Kasus: Desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 23(7).

Pomantow, L. P., Tinangon, J. J., & Runtu, T. (2021). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada RM. Ayam Goreng Krispy Dahar. Jurnal EMBA, 9(3).

Prasetyorini Amelia. (2021). Evaluasi Perubahan Iklim Dan Pengaruhnya Terhadap Musim Tanam Dan Produktivitas Tanaman Jagung (Zea Mays L.). Universitas Birawijaya.

Ramdhani, & Hendrani. (2020). Akuntansi Biaya:(Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur). Cv Markumi.

Ruslang, T., Bahruddin, B., & Nurazisah, N. (2024). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PARIWISATA DI KOTA PAREPARE. Cateris Paribus Journal, 4(2), 71-78.

Rusyanti, N., & Seli, S. M. (2023). Pengaruh Harga Pupuk, Pestisida Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Desa Kelubir Kabupaten Bulungan The. Jurnal Ilmu Pertanian Kaltara.

Sari, Munizu, & Rusliyadi. (2024). Agribisnis: Strategi, Inovasi dan Keberlanjutan. . PT. Green Pustaka Indonesia.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Suhana, S., Rauf, A., & Sirajuddin, Z. (2023). Adopsi good agricultural practice (GAP) jagung hibrida untuk meningkatkan produktivitas jagung oleh petani.

Thenu, G., Manossoh, H., & Runtu, T. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 9(2).

Wuli. (2024). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Ngada. Journal Of Syntax Literate, 9.

Yusuf, S., Bahtiar, Y., Arrahman, A., & Nufadilah, N. (2022). Peningkatan Skala Usaha BUMDes Anugrah Mandiri Carawali Melalui Pendampingan Manajemen Administrasi dan Keuangan yang Akuntabel. Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(8), 2854-2866.

.